

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Madiun merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan wisata sejarahnya. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Madiun terdapat beberapa tempat bersejarah dan peristiwa sejarah seperti Monumen Kresek, perkebunan kopi peninggalan belanda, candi nglambangan, dan lain sebagainya. Selain memiliki wisata sejarah, di Kabupaten Madiun juga memiliki beberapa objek wisata alam seperti wisata nggrape, air terjun selampir, air terjun kare, waduk widas, dan lain sebagainya.

Perkembangan pariwisata di Kota dan Kabupaten Madiun tidak lepas dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sarana rekreasi baik yang bersifat rekreatif maupun edukatif yang dapat mewadahi aktivitasnya. Oleh karena itu, dalam perkembangan pariwisata ini juga erat kaitannya dengan perencanaan, pengembangan, dan pembangunan kawasan lain di Kota dan Kabupaten Madiun, yang mempunyai potensi sebagai pusat pengembangan pariwisata. Hal ini nampak dari hasil analisa potensi pariwisata dalam RTRW kota Madiun tahun 2002-2012.

Dari analisa terhadap kondisi eksisting aspek kepariwisataan Kota Madiun bisa digambarkan bahwa terdapat beberapa potensi objek wisata yang sangat mungkin untuk dikembangkan antara lain wisata belanja, wisata pendidikan dan budaya, wisata olahraga, dan wisata rekreasi. Hal itu dikarenakan kota madiun termasuk kota transit yang seharusnya mempunyai banyak sarana untuk berekreasi.

Namun kondisi Kota Madiun saat ini masih minim sekali dengan keberadaan tempat wisata selain wisata alam dan wisata sejarah yang mayoritas berada di Kabupaten Madiun. Untuk itu masyarakat Madiun bila ingin berekreasi ke tempat wisata harus pergi keluar kota, misalnya ke Magetan dengan Telaga Sarangan, Kota Dungus dengan Monumen Kresek, Kota Saradan dengan Waduk Widas, dan di Kota Ngebel dengan Telaga Ngebel. Hal itu dikarenakan di Kota Madiun hanya terdapat satu tempat rekreasi yang representatif yang berada di Kecamatan Taman, yaitu THR (Taman Hiburan Rakyat) yang saat ini telah berganti nama menjadi Dumilah Park.

Keberadaan tempat pariwisata yang lain pun di Kota Madiun sudah tidak bisa diandalkan lagi. Sejumlah fasilitas umum (fasum) di Kota Madiun saat ini juga sudah rusak. Taman Bantaran dan sirkuit permanen misalnya, kondisinya jauh dari kesan cantik dan representatif. Padahal pengembangan pariwisata Kota Madiun kalau ditinjau secara eksternal memiliki potensi yang cukup strategis yaitu berada di jalur utama perjalanan wisata nasional dan internasional yaitu jalur perjalanan darat Borobudur-Bali. Dengan diarahkannya Kota Madiun sebagai pusat pelayanan wisata, maka perlu adanya upaya-upaya mengangkat objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sehingga akan terbentuk keterkaitan antara pusat akomodasi wisata dengan objek wisata.

Dilihat dari julukannya pun Kota Madiun sebagai kota GADIS (Perdagangan Pendidikan dan Industri), perkembangan pendidikan, perdagangan dan jasa adalah salah satu sektor yang mampu menggerakkan ekonomi Kota Madiun. Untuk itu perlu dibangun sebuah sarana wisata yang mengarah ke pendidikan dan perdagangan. Selain untuk menggerakkan ekonomi Kota Madiun, pembangunan sarana rekreasi juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi atau belajar anak-anak dan keluarga disaat liburan ataupun waktu luang.

Selain sebagai tempat wisata dan dapat menggerakkan ekonomi Kota Madiun perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner ini akan dapat memenuhi potensi kota Madiun sebagai kota transit. Selain itu dapat menghijaukan kota di tengah-tengah kepadatan kota. Hal itu dikarenakan pembangunan sebuah taman yang menjurus ke pendidikan dan perdagangan ini akan menggunakan segala hal yang ramah lingkungan. Karena dalam Islam sendiri mengisyaratkan kepada manusia untuk tidak merusak alam dan menjaganya untuk anak cucu di masa depan.

Melalui Al-Quran, Islam telah mengisyaratkan dengan jelas bagaimana sebaiknya umat manusia berhubungan dengan alam. Al-Quran dan Hadis memuat prinsip-prinsip peranan manusia dalam menjaga dan berhubungan dengan alam sekitarnya dengan serasi dan berkesinambungan. Peranan manusia dalam pemeliharaan lingkungan selalu berada dalam koridor ibadah untuk mempertebal kadar keimanan kita. Berikut adalah diantara ayat-ayat Al-Quran yang menerangkan tentang hakekat penciptaan alam semesta merupakan tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup dengan tidak merusaknya, dalam Surat Al A'Raaf ayat 56 :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Dan juga dalam surat Al baqoroh ayat 30 yang berbunyi :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak

menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Jika ingin mengkaji lebih jauh tentunya masih banyak ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Surat dan ayat-ayat di atas, terutama yang menyangkut perilaku pelestari (*conservation behaviours*) yang memiliki relevansi dengan konteks isu-isu lingkungan sekarang ini.

Amanah umat manusia sebagai khalifah di muka bumi, adalah memelihara lingkungan hidupnya, dan itu dapat diukur langsung melalui capaian kualitas mutu lingkungan sekitarnya. Tafakur atas penciptaan makhluk Allah serta mengkaji lagi lebih banyak Ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadist (terutama hadits-hadits shohih) adalah jalan keluar mencari solusi atas permasalahan lingkungan sekarang ini. Sekaligus meningkatkan kepekaan akan pentingnya memperluas aktivitas peran umat Islam dalam pemeliharaan lingkungan yang tanpa batas.

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata kuliner ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologi yang di cetuskan oleh Heinz Frick. Arsitektur ekologi atau eko arsitektur adalah sebuah pendekatan dalam perancangan yang menghubungkan antara lingkungan, manusia, dan bangunan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara ketiganya dan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

Pemilihan Arsitektur Ekologis atau eko arsitektur sebagai tema dalam perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner ini dikarenakan Arsitektur Ekologi dianggap paling sesuai dengan objek perancangan dan kondisi tapak. Selain itu, nilai-nilai dalam Arsitektur Ekologi

juga tidak bertentangan dengan syari'at Islam sehingga diharapkan perancangan ini dapat menyatu antara objek, tapak, dan nilai-nilai Islam.

Arsitektur Ekologi dalam Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata kuliner di Madiun bertujuan untuk menyelaraskan hubungan antara manusia dengan alam dan diharapkan manusia dapat menghargai alam dan lingkungan sekitarnya. Selain itu pengambilan tema Arsitektur Ekologi diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pembelajaran untuk manusia agar dapat memperlakukan alam dengan sebaik-baiknya.

Nilai-nilai Arsitektur Ekologi dalam Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun harus terintegrasi dengan nilai-nilai dalam syariat Islam sehingga tercipta rancangan yang berlandaskan dengan nilai Islam dan Arsitektur Ekologi. Dasar integrasi dalam perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Maksud ayat tersebut adalah kerusakan yang terjadi pada masa sekarang tak lepas dari ulah tangan manusia. Sehingga dibutuhkan usaha untuk menjaga, memperbaiki, dan mengembangkan potensi alam yang ada. Oleh karena itu, Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun dapat dijadikan sebagai salah satu usaha yang dibutuhkan untuk menjaga alam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat rekreatif dan edukatif?
2. Bagaimana menerapkan tema arsitektur ekologi ke dalam Rancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner dengan memperhatikan integrasi keislamannya di Kota Madiun?

1.3 Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Taman Rekreasi dan Kuliner di Madiun yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat rekreatif dan edukatif.
2. Menghasilkan rancangan Taman Rekreasi dan Kuliner di Kota Madiun sesuai dengan tema arsitektur ekologi dan juga memperhatikan integrasi keislamannya.

1.4 Manfaat Perancangan

Dengan hadirnya Taman Rekreasi dan Kuliner di Kota Madiun dan penggunaan konsep arsitektur ekologi diharapkan dapat mempunyai banyak manfaat untuk Pemerintah Daerah (PEMDA), masyarakat sekitar, dan juga akademisi.

1.4.1 Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Selain dapat menambah potensi pariwisata sebagai kota transit dan termasuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata III, Perancangan Taman Rekreasi dan Kuliner di Kota Madiun ini juga dapat meningkatkan ekonomi kota. Sekaligus dapat menjadi aset dan investasi bagi daerah setempat khususnya Kota Madiun. Selain itu juga dapat dijadikan taman kota yang dapat menghijaukan Kota Madiun.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Banyak manfaat yang dapat dinikmati masyarakat sekitar daerah maupun luar daerah. Selain menumbuhkan kembali antusias masyarakat untuk menjaga dan melestarikan alam, masyarakat Kota Madiun dapat mempunyai tempat rekreasi dan taman bermain keluarga yang sekaligus dapat menikmati kuliner khas Madiun. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hidup serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan juga agar masyarakat lebih dekat bila ingin berekreasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademisi

Adapun manfaat untuk perancang, dosen, arsitek, maupun praktisi dapat mengambil pelajaran akan manfaat proses Perancangan Taman Rekreasi dan Kuliner di Kota Madiun dari sisi arsitektural.

1.5 Batasan

Batasan dibuat untuk membatasi perancangan dan sekaligus untuk membatasi lokasi perancangan dan tema yang terkait.



Gambar 1.1 Lokasi tapak
sumber : RDTRK Kota Madiun

1.5.1 Batasan Lokasi

Perancangan Taman Rekreasi dan Kuliner di Kota Madiun tepatnya berlokasi di jalan Serayu timur. Batas-batasnya adalah :



Gambar 1.2 Lokasi tapak
sumber : dokumentasi pribadi

1. Utara : Persawahan
2. Selatan: Persawahan
3. Barat : Jalan raya
4. Timur : Rumah penduduk

1.5.2 Batasan Perancangan

Perancangan Taman rekreasi dan Wisata Kuliner ini nantinya akan dibangun menjadi sebuah taman yang bersifat rekreatif dan edukatif yang tentunya bersahabat (tidak merusak) alam, dengan fasilitas wahana bermain anak-anak baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, taman baca, flying fox, tempat-tempat kuliner khas madiun baik itu makanan mentah ataupun makanan siap saji seperti restoran dan souvenir.

Selain itu sebagai sarana pembelajaran (edukatif), terdapat tempat pembelajaran pembudidayaan tanaman, pemeliharaan hewan, insectariums, dan lain sebagainya.

1.5.3 Batasan Tema

Tema yang diambil untuk Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner ini adalah Arsitektur Ekologi. Manfaat dari penerapan tema ini dapat mengurangi dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan. Bangunan ramah lingkungan ini mempunyai kontribusi menahan laju pemanasan global dengan membenahi iklim mikro. *Arsitektur Ekologi* juga memperhatikan masalah keindahan dan keharmonisan antara struktur bangunan dan lingkungan alamiah di sekitarnya.

Batasan tema Arsitektur Ekologi dalam perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun adalah :

Mengupayakan terpeliharanya sumber daya alam, membantu mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global, melalui pemahaman perilaku alam.

1. Mengelola tanah, air dan udara untuk menjamin keberlangsungan siklus-siklus ekosistem di dalamnya, melalui sikap transenden terhadap alam.
2. Menciptakan kenyamanan bagi penghuni secara fisik, sosial dan ekonomi melalui sistem-sistem dalam bangunan yang selaras dengan alam, dan lingkungan sekitarnya.

3. Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim setempat, menggunakan energi yang hemat mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.
4. Meminimalkan dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun kegiatan.
5. Meningkatkan penyerapan gas buang dengan memperluas dan melestarikan vegetasi dan habitat makhluk hidup.

